

**KINERJA PENYULUH PERTANIAN PADA BALAI PENYULUHAN
PERTANIAN KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN****Khairul Fadli¹, Sugianor², Akhmad Berkatillah³**

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, Amuntai

e-mail: fadlikhairul314@gmail.com**ABSTRAK**

Permasalahan terkait Kinerja Penyuluh Pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan meliputi kurangnya keterampilan Penyuluh dalam operasional Mesin Pertanian, Tidak tepatnya waktu dalam Pengumpulan laporan akhir bulan, dan Kemandirian Penyuluh kurang, khususnya penyuluh muda/baru. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Kinerja Penyuluh Pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Jenis penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan menggunakan 11 informan. Hasil dari Penelitian Ini menyatakan bahwa Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan cukup baik, dilihat dari: Pertama, Kualitas meliputi Keterampilan dan Kemampuan Penyuluh dinilai cukup baik. Kedua, Kuantitas meliputi Jumlah yang dihasilkan dinilai baik, Jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan dinilai baik. Ketiga, Ketepatan Waktu meliputi Tingkat aktivitas yang diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan dinilai kurang baik, Untuk Memaksimalkan waktu yang tersedia bisa dinilai baik. Keempat, Efektifitas meliputi Tingkat penggunaan tenaga kerja dinilai baik, Tingkat penggunaan dana dinilai kurang baik, Tingkat penggunaan teknologi dinilai kurang baik, Tingkat Penggunaan bahan baku dinilai baik. Kelima, Kemandirian meliputi kemampuan karyawan dalam menjalankan fungsi kerjanya dinilai kurang baik. faktor penghambat yaitu kurangnya Keterampilan dan sarana prasarana, tidak adanya biaya operasional untuk penyuluh honorer, beberapa Penyuluh juga belum Mandiri. Faktor Pendukung ada Fasilitas Latihan & konsultasi, Ada bantuan berupa Pestisida yang dari Dinas, dan penyuluh sudah 1 Petugas Setiap Desa. Penyuluh disarankan untuk belajar dan berbagi pengalaman dengan para petani dan Penyuluh lainnya agar bisa lebih baik dan terampil lagi.

Kata Kunci: Kinerja, Penyuluh Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian**ABSTRACT**

Problems related to the performance of agricultural extension workers at the Batumandi District Agricultural Extension Center, Balangan Regency include the lack of skills of extension workers in operating agricultural machinery, inappropriate time in submitting end-of-month reports, and lack of independence of extension workers, especially young/new extension workers. The purpose of this study is to determine the performance of agricultural extension workers at the Batumandi District Agricultural Extension Center, Balangan Regency. This type of research uses a qualitative descriptive type. Data collection techniques through observation, interviews and documentation using 11 informants. The results of this study state that the performance of agricultural extension workers at the Batumandi District Agricultural Extension Center, Balangan Regency is quite good, seen from several aspects, namely: First, Quality includes the skills and abilities of extension workers are considered quite good. Second, Quantity includes the amount produced is considered good, the number of activity cycles completed is considered good. Third, Timeliness includes the level of activity completed at the beginning of the specified time is considered less good, to maximize the time available can be considered good. Fourth, Effectiveness includes the level of labor utilization is considered good, the level of fund utilization is considered less good, the level of technology utilization is considered less good, the level of raw material utilization is considered good. Fifth, Independence includes the ability of employees to carry out their work functions which is considered less than good. Inhibiting factors are the lack of skills and infrastructure, the absence of operational costs for honorary extension workers, and some extension workers are not yet independent. Supporting factors include training facilities & consultations, assistance in the form of pesticides from the Office, and extension workers have 1 officer per village.

Extension workers are advised to learn and share experiences with farmers and other extension workers in order to be better and more skilled.

Keywords: *Performance, Agricultural Extension Worker, Agricultural Extension Center*

PENDAHULUAN

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama, namun untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan manajemen yang baik dan benar. Atas dasar tujuan tersebut, dirancang sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya alam, sumber daya capital, sumber daya manusia, teknologi, dan mekanisme kerja yang ditempuh dalam mencapai tujuan organisasi. Faktor yang sangat penting untuk diperhatikan terletak pada faktor manusianya dibandingkan dengan sumber daya yang lainnya. Instansi pemerintah memiliki tujuan atau berfungsi sebagai pelayanan publik, pelaksanaan pembangunan dan menjalankan administrasi pemerintah.

Di dalam era globalisasi dan Masyarakat Ekonomi Asean, kebijakan penyuluhan mengalami perubahan. Kebijakan yang semula untuk menjadikan petani hanya terampil berproduksi berubah menjadi kebijakan yang menciptakan iklim untuk memotivasi petani agar lebih rasional dalam mengembangkan usahatani berdasarkan kemampuannya, sumberdaya lokal dan potensi pasar. Hal ini membutuhkan kinerja penyuluh pertanian yang lebih baik untuk mengimplementasikan program penyuluhan sesuai kebutuhan petani. Dalam penyuluhan pertanian, penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam proses pembelajaran penyuluhan. Figur penyuluh pertanian yang dituntut adalah syarat dengan keteladanan yang dicirikan oleh sikap dan sifatnya yang penuh keberpihakan kepada kepentingan petani bukan sebagai perpanjangan tangan pemerintah yang dituntut untuk mengamankan keberhasilan program pembangunan pertanian semata-mata (Bahua, 2016).

Penyuluh pertanian harus mampu berperan ganda yaitu menjadi guru, penasehat dan organisator. Bagi seorang penyuluh untuk menjalankan peran gandanya tersebut bukanlah hal yang mudah dilakukan. Diperlukan kemampuan dalam menampilkan perannya sesuai dengan penghargaan khalayak sasaran maupun organisasinya. Dengan begitu kualifikasi peran penyuluh menjadi sesuatu yang tidak saja penting, tetapi merupakan keharusan dalam mencapai efektivitas penyuluhan pertanian.

Penyuluh pertanian mempunyai tugas pokok dan fungsi yang perlu dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Penyuluh yang berkinerja baik dapat memposisikan dirinya sebagai motivator, edukator, fasilitator dan dinamisator yang berdampak pada perubahan perilaku petani dalam berusaha. Untuk itu penyuluh pertanian perlu memiliki berbagai kemampuan, antara lain: kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berpengetahuan luas, bersikap mandiri dan mampu menempatkan dirinya sesuai dengan karakteristik dan kepentingan petani.

Dalam penyuluhan pertanian, penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam proses pembelajaran penyuluhan. Figur penyuluh pertanian yang dituntut adalah syarat dengan keteladanan yang dicirikan oleh sikap dan sifatnya yang penuh keberpihakan kepada kepentingan petani bukan sebagai perpanjangan tangan pemerintah yang dituntut untuk mengamankan keberhasilan program pembangunan pertanian semata-mata.

Penyuluh pertanian harus mampu berperan ganda yaitu menjadi guru, penasehat dan organisator. Bagi seorang penyuluh untuk menjalankan peran gandanya tersebut bukanlah hal yang mudah dilakukan. Diperlukan kemampuan dalam menampilkan perannya sesuai dengan penghargaan khalayak sasaran maupun organisasinya. Dengan begitu kualifikasi peran penyuluh menjadi sesuatu yang tidak saja penting, tetapi merupakan keharusan dalam mencapai efektivitas penyuluhan pertanian.

Penyuluhan pada dasarnya adalah pendidikan dimana target/sasarannya yaitu para petani/peternak harus mengalami perubahan perilaku, dari mulai aspek yang bersifat kognitif, afektif dan akhirnya psikomotorik. Tentang hal ini, diakui bahwa penyuluhan sebagai proses perubahan

perilaku melalui pendidikan akan memakan waktu lebih lama, tetapi perubahan perilaku yang terjadi akan berlangsung lebih kekal. Sebaliknya, meskipun perubahan perilaku melalui pemaksaan dapat lebih cepat dan mudah dilakukan, tetapi perubahan perilaku tersebut akan segera hilang, manakala faktor pemaksanya sudah dihentikan. Oleh karena itu penyuluhan merupakan investasi untuk masa depan. Hasil dari penyuluhan tidak dapat diketahui dalam waktu yang singkat terlebih lagi jika tujuan utama suatu program penyuluhan adalah terjadinya adopsi suatu inovasi yang ditawarkan atau terjadinya perubahan perilaku sasaran, tentu akan membutuhkan waktu yang relatif lama (Leta, 2023).

Diketahui Bahwa yang menjadi permasalahan berkaitan dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan selama ini yaitu, permasalahan pertama Kurangnya Ketrampilan Penyuluh khususnya pada operasional alat-alat pertanian, hal ini disebabkan karena kurangnya Program Pelatihan terkhusus untuk Operasional alat alat Pertanian. Banyak Penyuluh yang belum mengetahui cara menggunakan alat-alat pertanian seperti contohnya mesin traktor, mesin combine (untuk memanen padi), dan lain-lain.

Permasalahan kedua yaitu Tidak tepatnya waktu dalam pengumpulan tugas atau Laporan bulanan, Hal ini disebabkan karena banyaknya kegiatan Penyuluh baik dikantor maupun dilapangan, pekerjaan Penyuluh dikantor yaitu menganalisis dan belajar atau bereksperimen tentang cara-cara Budidaya Tanaman untuk di contohkan ke petani dan biasanya penyuluh juga membantu mengerjakan administrasi kelompok tani, sedangkan tugas dilapangan biasanya membantu mengontrol dan mengevaluasi suatu Tanaman, baik tanaman pangan maupun hortikultura.

Permasalahan ketiga yaitu Kemandirian Penyuluh kurang, khususnya penyuluh-penyuluh muda/baru. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dari penyuluh baru, sehingga saat ada kegiatan Pelatihan atau penyuluhan ke lapangan, Penyuluh baru meminta bantuan ke Penyuluh Lama/Senior.

Menurut Gibson (Bahua, 2016)terdapat tiga faktor yang berpengaruh pada kinerja individu, yaitu: faktor individu, psikologis dan organisasi. Faktor individu yang berpengaruh pada kinerja individu, yaitu: kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi. Faktor psikologis, yaitu: persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja. Faktor, yaitu: struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan dan sistem penghargaan. faktor individu, Psikologis, organisasi, kemampuan, keterampilan, motivasi dan kesempatan dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Gibson lebih mengarah pada faktor-faktor yang bersifat umum, seperti: faktor individu, psikologis dan organisasi. Robbins dan Atmosoeprapto memandang lebih kearah faktor kemampuan, motivasi dan kesempatan yang dapat mengembangkan potensi diri karyawan dalam y meningkatkan produktivitas kerja untuk mencapai tujuan 4 organisasi.

Indikator Kinerja Robbins (Yulianto, 2020)

1. Kualitas. yaitu kualitas kerja karyawan diukur melalui persepsi karyawan terhadap kualitas/kesempurnaan yang menggambarkan keterampilan dan kemampuan karyawan.
2. Kuantitas. merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah, unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
3. KetepatanWaktu. merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil Output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas.
4. Efektifitas. merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku).
5. Kemandirian. merupakan kemampuan karyawan dalam menjalankan fungsi kerjanya.

METODE

Penelitian ini berlokasi pada Balai Penyuluhan Pertanian Batumandi. Jl. A. Yani, Hamparaya, Kec. Batu Mandi, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan 71663, Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang kinerja Pegawai Balai penyuluh pertanian. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (dalam Anggito dan Setiawan 2018:7) menyatakan bahwa penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (Anggito, 2018) menyatakan bahwa penelitian Kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Tipe Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu, penulis ingin mencoba untuk menggambarkan atau melukiskan sesuai dengan kenyataan, keadaan obyek yang diteliti pada saat penelitian dilakukan berdasarkan pada fakta-fakta yang ada di lapangan.

Teknik dalam penarikan Informan penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan informan yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi informan. Teknik informan ini meliputi *sampling sistematis, kuora, aksidental, purposive, jenuh, snowbail*. Dan teknik penarikan informan pada penelitian ini adalah teknik sampling bertujuan (*Purposive Sampling*) yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Informan ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Berkaitan dengan penelitian ini mengenai kinerja Penyuluh Pertanian pada Kantor Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Batumandi maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep.

Menurut Robbins (dalam Yulianto, 2020:9) menjelaskan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja Karyawan, yaitu :

1. Kualitas kerja karyawan dapat diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan (Robbins, 2016: 260). Kualitas kerja dapat digambarkan dari tingkat baik buruknya hasil kerja karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan juga kemampuan dan keterampilan karyawan dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya.
2. Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan (Robbin, 2016: 260). Kuantitas yaitu ukuran jumlah hasil kerja unit maupun jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan oleh karyawan sehingga kinerja

karyawan dapat diukur melalui jumlah (unit/siklus) tersebut. misalnya karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dari batas waktu yang ditentukan perusahaan.

3. Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain (Robbins, 2016: 261). Kinerja Karyawan juga dapat diukur dari ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Sehingga tidak mengganggu pekerjaan yang lain yang merupakan bagian dari tugas karyawan tersebut.
4. Efektifitas disini merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi dan bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikan hasil dari setiap unit dalam menggunakan sumber daya (Robbins, 2016: 261). Bahwa dalam pemanfaatan sumber daya baik itu sumber daya manusia itu sendiri maupun sumber daya yang berupa teknologi, modal, informasi dan bahan baku yang ada di organisasi dapat digunakan semaksimal mungkin oleh karyawan.
5. Kemandirian merupakan tingkat seseorang yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya tanpa menerima bantuan, bimbingan dari atau pengawas (Robbins, 2016: 261). Kinerja karyawa itu meningkat atau menurun dapat dilihat dari kualitas kerja karyawan, kuantitas kerja karyawan, ketepatan waktu karyawan dalam bekerja disegala aspek, efektifitas dan kemandirian karyawan dalam bekerja. Artinya karyawan yang mandiri, yaitu karyawan ketika melakukan pekerjaannya tidak perlu diawasi dan bisa menjalankan sendiri fungsi kerjanya tanpa meminta bantuan, bimbingan dari orang lain atau pengawas.

PEMBAHASAN

Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi dipimpin oleh Koordinator BPP yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Balangan. Dalam menjalankan tugasnya, Koordinator BPP Kecamatan Batumandi dibantu oleh PP Programer dan , PP Supervisor serta Petugas Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) menyesuaikan jumlah desa pada masing masing kecamatan, Statistik Perternakan, Statistik Perikanan, Penyuluh Perikanan, staf penunjang sebanyak 5 orang. Tugas penyuluh di BPP antara lain melaksanakan programa penyuluhan pertanian yang telah disesuaikan dengan kebutuhan petani di wilayah binaan masing-masing.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Batumandi pertama kali didirikan pada tahun 2000 dengan nama Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Batumandi yang berada di bawah Kantor Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan (KKPPP) Kabupaten Balangan. Kemudian pada tahun 2011, berganti nama menjadi Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Batumandi, hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (Sistem P3K), khususnya Bab V Pasal 8 yang menyebutkan perlunya kelembagaan penyuluhan pada tingkat kabupaten/kota berbentuk badan pelaksana penyuluhan dan di kabupaten Balangan dengan nama Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (BPPKP).

Berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah (amanah UU Nomor 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah), sebagaimana ketentuan pada Pasal 109 ayat (2) telah ditetapkan Peraturan Menteri Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2016 Tentang Pedoman Nomenklatur, Tugas dan Fungsi Dinas Urusan pangan dan Dinas Urusan Pertanian Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Sebagaimana Permentan Nomor 43 Tahun 2016,

penyelenggaraan penyuluhan pertanian menjadi bagian urusan pertanian dan diwadahi dalam urusan pertanian/dinas lingkup pertanian.

Berdasarkan ketetapan Peraturan Bupati Balangan tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas pokok dan fungsi serta tata kerja Dinas Pertanian Kabupaten Balangan, maka BP3K Kecamatan Batumandi kemudian kembali menjadi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang ditangani oleh bidang atau seksi penyuluhan pertanian di Dinas Pertanian Kabupaten Balangan. Dan pada tahun 2021 sesuai dengan Peraturan Bupati Balangan Nomor 25 tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah pada BAB IV Paragraf 14 Pasal 20 bahwa Dinas Ketahanan Pangan bergabung dengan Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan merupakan salah satu Instansi Pemerintah yang bertugas untuk melaksanakan urusan pemerintah dibidang penyelenggaraan pangan berdasarkan kedaulatan dan kemandirian, penyelenggaraan ketahanan pangan, penanganan kerawanan pangan, keamanan pangan, sarana pertanian, prasarana pertanian, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, pengendalian, penanggulangan bencana pertanian, perikanan tangkap dan perikanan budidaya serta tugas pembantuan yang diberikan Daerah.

Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi mempunyai 34 Pegawai, di antaranya 9 ASN dan 25 Tenaga Honor. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi mempunyai beberapa jabatan, yaitu 1 Koordinator BPP (kepala BPP), 1 Mantri Tani/SuperVisor, 1 Programmer, 18 Penyuluh Pertanian, 1 Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman, 1 Pengawas Benih Tanaman, 2 Petugas Kesehatan Hewan, 1 Statistik Pertanian, 5 Tenaga Administrasi, 2 Petugas Kebersihan dan 1 Penjaga Malam, Berikut Table Struktur Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi

Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi Balangan

1. Kualitas

Kualitas kerja karyawan dapat diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

Keterampilan Penyuluh Pertanian cukup baik, masih perlu dilatih agar lebih optimal. Minimnya pengalaman juga menjadi penyebab kurangnya keterampilan penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Untuk Kemampuan dan Pengetahuan mengenai pertanian seperti Budidaya tanaman bisa dikatakan cukup baik, Karena masih ada beberapa penyuluh yang belum terlalu mahir dalam budidaya tanaman, Penyuluh masih memerlukan Pelatihan-pelatihan, karena dilihat sekarang dengan adanya penyuluh muda yang belum terlalu banyak pengalaman di lapangan,

2. Kuantitas

Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan. Kuantitas yaitu ukuran jumlah hasil kerja unit maupun jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan oleh karyawan sehingga kinerja karyawan dapat diukur melalui jumlah (unit/siklus) tersebut.

Penyuluh sudah Menyelesaikan Programnya dengan baik sesuai dengan Program Penyuluh Pertanian. Penyuluh melaksanakan beberapa program dari Dinas Provinsi maupun Dinas Kabupaten di Wilayahnya masing-masing, Program tersebut Seperti RKTP, IPW dan RDKK , yang tersusun dalam Programa Penyuluh dan Penyuluh menyelesaikan programnya dengan baik.

Penyuluh juga sudah melaksanakan tugas dengan baik, bisa dilihat dari Penyuluh melaksanakan pendampingan 7 kali bahkan lebih tergantung dengan keadaan dilapangan, 4 kali kegiatan Latihan dan Konsultasi dan 1 kali Pelaporan dalam 1 Bulan.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

Waktu Kegiatan Penyuluh dan untuk Pelaporan kegiatan akhir dinilai kurang baik, karena waktu kegiatan yang tidak tentu disebabkan terbentur dengan kegiatan lain, dan saat pengumpulan laporan, Penyuluh terlambat beberapa hari.

Penyuluh memaksimalkan waktunya dengan baik, dilihat dari Penyuluh yang Melaksanakan Demplot, disana penyuluh bisa meneliti dan mengamati tanaman yang mereka praktekkan, selain itu penyuluh juga mengisi kegiatan dengan gotong royong, gotong royong disini seperti membersihkan kantor, halaman dan lain sebagainya, dan juga kantor BPP juga bisa di jadikan tempat Konsultasi bagi Petani, jadi penyuluh juga bisa melaksanakan Penyuluhan dikantor.

4. Efektifitas

Efektifitas disini merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi dan bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam menggunakan sumber daya. Bahwa dalam pemanfaatan sumber daya baik itu sumber daya manusia itu sendiri maupun sumber daya yang berupa teknologi, modal, informasi dan bahan baku yang ada di organisasi dapat digunakan semaksimal mungkin oleh karyawan.

Penggunaan Tenaga Kerja Penyuluh Pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi Sudah Efektif atau sudah baik, dengan adanya 1 Penyuluh 1 WKPP membuat Penyuluh Lebih Fokus dan bisa Meningkatkan Kinerja.

Penggunaan uang atau gaji yaitu bisa dinilai belum efektif atau kurang baik, karena dilihat dari status Penyuluh ada yang sudah ASN dan ada yang masih Honor, Kalau ASN kemungkinan besar sudah mencukupi dan untuk ASN sudah ada BOP (Biaya Operasional Petugas), dibandingkan dengan Penyuluh yang masih berstatus honor jelas tidak memenuhi kebutuhan karena Penyuluh Honor tidak ada BOP, padahal jumlah tugas dan beban kerjanya sama.

Penggunaan Teknologi pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi masih kurang baik dan bisa dikatakan Belum Efektif, dikarenakan minimnya Keterampilan Penyuluh dalam Operasional Mesin Pertanian dan kurangnya sarana prasaran Teknologi pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi.

Untuk Penggunaan Bahan baku, Penyuluh pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi Sudah baik dan sudah efektif karena BPP di fasilitasi bantuan Obat-obatan atau Pestisida dari Dinas Kabupaten, jadi Obat itulah yang di bawa Penyuluh (sebagai bahan) Ke lapangan saat pendampingan, di sana penyuluh akan memberikan obat tersebut kepada petani yang membutuhkan.

5. Kemandirian

Kemandirian merupakan tingkat seseorang yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya tanpa menerima bantuan, bimbingan dari atau pengawas.

Penyuluh masih belum bisa menjalankan fungsi kerjanya atau bisa dikatakan kurang baik, artinya penyuluh masih perlu dibina dan dibimbing, hal ini disebabkan karena masih ada

beberapa penyuluh yang masih minim pengalamannya tentang pertanian, dan terkadang penyuluh meminta bantuan kepada penyuluh lainnya

Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi

Berikut beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam kinerja penyuluh pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi;

1. Faktor penghambat

Diketahui ada beberapa Pernyataan mengenai Pertanyaan “Apa Faktor Penghambat Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan?”, Berikut Penjelasannya ;

- a. Sarana Prasarana yang kurang memadai Seperti Mesin handtracktor dan mesin combine Pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi. Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana Balai Penyuluhan Pertanian, kurang memadai atau bisa dinilai kurang baik, seperti mesin pertanian dan ada beberapa Penyuluh belum mempunyai kendaraan dinas.
- b. Tidak adanya BOP (Biaya Operasional Petugas) bagi Tenaga Honor. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kinerja penyuluh adalah tidak adanya biaya operasional untuk penyuluh tenaga honor, sedangkan 12 orang dari 18 penyuluh masih berstatus tenaga honor.
- c. Minimnya Keterampilan Penyuluh muda, sehingga masih perlu Arahan dan Bimbingan. Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi dapat disimpulkan Bahwa Penyuluh pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi dinilai kurang dalam hal Keterampilan, Penyuluh juga belum menjalankan fungsi kerjanya dengan baik, sehingga Penyuluh masih memerlukan bimbingan dan arahan dari atasan.
- d. Kurangnya Kedisiplinan Penyuluh. Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan Penyuluh masih kurang, dilihat dari Kehadiran Penyuluh yang tidak tepat waktu dan dalam Pengumpulan laporan masih ada yang tidak tepat pada waktu yang sudah ditentukan.

2. Faktor Pendukung

Diketahui ada beberapa Pernyataan mengenai pertanyaan “Apa Faktor Pendukung Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan?”, Berikut Penjelasannya ;

- a. Adanya Arahan dan Bimbingan langsung dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan. Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kinerja Penyuluh adalah, Adanya Latihan & Konsultasi serta Arahan yang diadakan Oleh Pihak Dinas, disana penyuluh bisa bertanya langsung mengenai tugas, kegiatan dikantor maupun dilapangan, dengan adanya fasilitas bisa membantu Penyuluh dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan juga Penyuluh lebih siap untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi dilapangan.
- b. Fasilitas Obat-obatan (Pestisida) dari Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan. Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi adalah Fasilitas Pestisida dari pihak Dinas, dengan adanya bantuan ini Penyuluh tidak hanya memberikan saran kepada Petani, tetapi juga memberikan bahan pengendalian hama dan

- penyakit kepada Penati, terutama biasanya Penyuluh memberikan kepada Petani yang membutuhkan.
- c. Masing-masing Penyuluh mempunyai satu wilayah binaannya masing-masing. Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi, dapat disimpulkan Penggunaan Tenaga Kerja Penyuluh Pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batumandi Sudah Efektif atau sudah baik, dengan adanya 1 Penyuluh 1 WKPP membuat Penyuluh Lebih Fokus dan bisa Meningkatkan Kinerja, inilah salah satu faktor pendukung kinerja penyuluh pertanian kecamatan batumandi.
 - d. Penyuluh mempunyai tanggung jawab yang baik. Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi dapat disimpulkan bahwa Penyuluh Mempunyai Tanggung Jawab yang baik, dilihat dari Penyuluh yang mampu menyelesaikan tugasnya, mampu menjalankan Program kegiatan, walaupun belum berjalan dengan optimal, Penyuluh selalu mempunyai cara agar tugasnya terselesaikan dengan baik.

SIMPULAN

Kinerja Penyuluh Penyuluh Pertanian Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan bisa dikatakan cukup baik dilihat dari beberapa aspek yaitu : *Pertama*, Kualitas meliputi Keterampilan Penyuluh dinilai cukup baik dan Kemampuan dinilai cukup baik karena ada beberapa Penyuluh yang menguasai dan ada beberapa Penyuluh yang belum Menguasai dan minimnya pengalaman. *Kedua*, Kuantitas meliputi Jumlah yang dihasilkan dinilai sudah baik, Jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan dinilai sudah baik. *Ketiga*, Ketepatan Waktu meliputi Tingkat aktivitas yang diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan dinilai kurang baik karena kegiatan Penyuluh bisa berubah-ubah karena terbentur dengan kegiatan lain dan untuk pelaporan biasanya penyuluh mengumpulkan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, Untuk Memaksimalkan waktu yang tersedia bisa dinilai sudah baik. *Keempat*, Efektifitas meliputi Tingkat penggunaan tenaga kerja dinilai sudah baik karena 1 Desa sudah 1 Penyuluh, Tingkat penggunaan dana dinilai kurang baik karena ada beberapa penyuluh yang belum dapat biaya operasional petugas (BOP), Tingkat penggunaan teknologi dinilai kurang baik karena masih ada penyuluh yang belum terampil dalam mengoperasikan teknologi pertanian dan kurangnya sarana prasarana juga menjadi penyebab tingkat penggunaan teknologi belum memadai, Tingkat Penggunaan bahan baku dinilai baik. *Kelima*, Kemandirian meliputi kemampuan karyawan dalam menjalankan fungsi kerjanya dinilai kurang baik karena masih ada beberapa penyuluh yang minim pengalaman dan minim ilmu pertaniannya sehingga meminta bantuan kepada penyuluh lainnya. Faktor yang mempengaruhi dalam kinerja penyuluh yaitu, ada faktor penghambat dan ada faktor pendukung, faktor penghambat yaitu Minimnya Keterampilan Penyuluh terhadap operasional Mesin Pertanian dan kurangnya sarana dan prasarana tersebut, masalah uang atau gaji yang belum memenuhi kebutuhan penyuluh yang masih berstatus tenaga honor karena tidak adanya biaya Operasional. Selanjutnya Faktor Pendukung, ada 3 Faktor Pendukung dalam Kinerja Penyuluh yaitu adanya Latihan & konsultasi serta Arahan dari Pihak Dinas dan Yang Kedua Ada Fasilitas Berupa Pestisida yang dari Dinas, gunanya Pestisida untuk di berikan ke petani yang membutuhkan atau pada saat kegiatan Gerakan Pengendalian. Ketiga, saat ini penyuluh tenaga penyuluh sudah bertambah menjadi satu penyuluh satu desa dimana ini akan memudahkan penyuluh untuk membina wkpp nya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasmari, N.M.M. (2022) 'Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Rawat Jalan Pada Puskesmas Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong'.
- Anjasmari, N.M.M. (2023) 'KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.
- Anshari, M.R. (2023) 'ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PADA KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Cross-border*, 6(1), pp. 28–41.
- Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administraus*, 7(2), pp. 38–53.
- Febriadi, H. (2022) 'KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU LANGSUNG DI INDONESIA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 34–41.
- Hidayatullah, G.M. (2024) 'PENERAPAN PELAYANAN PRIMA PADA MAL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1219–1229.
- Muhammad Hidayatullah, G. (2021) 'Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384>.
- Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) 'Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.
- Noorrahman, M.F. and Sairin, M. (2023) 'ANALISIS KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA UPT PUSKESMAS RAWAT INAP DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5475–5481.
- Paulina, S. (2021) 'KUALITAS PELAYANAN PENCATATAN NIKAH DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN PADA MASA PANDEMI COVID 19', *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 27–39.
- Paulina, S. (2023) 'PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI PERNIKAHAN DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5431–5439.
- Rifani, J. and Febriadi, H. (2021) 'KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PELANGGAN PADA PLASA TELKOM AMUNTAI AREA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *INOVATIF*, 3(1).
- Setiawan, I. (2022) 'ANALISIS PELAYANAN IGD DALAM MERAWAT PASIEN SUSPECT CORONA VIRUS DI BLUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI', *Al Iidara Balad*, 4(1), pp. 41–48.
- Setiawan, I. and Zannah, R. (2022) 'PELAYANAN REHABILITASI PADA KANTOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 22–27.
- Urahmah, N. and Andri, A. (2023) 'KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.



Anggito, dan Setiawan 2018. *Setiawan Metedologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.

Bahua. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta: Budi Utama.

Leta, R. L. 2023. *Dinamika Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish Digital.

Yulianto, B. 2020. *Perilaku penggunaan APD sebagai Alternatif meningkatkan Kinerja Karyawan yang terpapar bising*. Surabaya: Scorpindo Media Pustak.